

ABSTRAK

Ruslin, 2017.*Kemampuan Mewarnai Gambar Menggunakan Krayon Bagi Murid Taman Kanak-kanak Al-Abrar Desa Kananga Kecamatan Bolo Kabupaten Bima .* Dibimbing oleh Tangsi dan Hasnawati.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) kemampuan mewarnai gambar menggunakan krayon bagi murid Taman Kanak-kanak Al Abrar Desa Kananga Kecamatan Bolo Kabupaten Bima dan (2) kesulitan yang dialami dalam mewarnai gambar menggunakan krayon murid Taman Kanak-kanak Al Abrar Desa Kananga Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang menganalisis data penelitian berupa angka-angka dengan menggunakan statistik sederhana. Populasi penelitian ini adalah murid Taman Kanak-kanak Al Abrar Desa Kananga Kecamatan Bolo Kabupaten Bima dengan jumlah murid keseluruhan 40 murid yang terdiridari 2 kelas. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 murid. Teknik pemilihan Sampel yang digunakan adalah *purpossive sampling* yaitu menentukan Sampel dengan pertimbangan tertentu oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumen, dan tes mewarnai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) kemampuan mewarnai gambar murid TK Al Abrar Desa Kananga Kecamatan Bolo Kabupaten Bima yaitu kategori sangat baik sebanyak 0 murid (0%), kategori baik sebanyak 13 murid (65%), kategori cukup baik sebanyak 5 orang (25%), kategori kurang baik sebanyak 1 murid (5%), kategori sangat kurang sebanyak 1 murid (5%). (2) kesulitan mewarnai gambar menggunakan krayon bagi murid Taman Kanak-kanak Al Abrar Desa Kananga Kecamatan Bolo Kabupaten Bima yaitu secara umum murid belum terbiasa menggunakan krayon untuk mewarnai gambar. Hal tersebut dapat dilihat pada saat proses mewarnai serta dari hasil tes mewarnai yang dilakukan menunjukkan bahwa beberapa murid masih salah dalam mengaplikasikan krayon, seperti cara menggenggam, teknik arsir, serta pemilihan warna yang tepat sesuai dengan contoh yang penulis sajikan. Kata kunci : kemampuan mewarnai, kesulitan mewarnai, krayon

ABSTRACT

Ruslin, 2017. Image Coloring ability Using Crayon for Kindergarten students of taman kanak-kanak Al Abrar Desa Kananga Kecamatan Bolo Kabupaten Bima . Guided by Tangsi and Hasnawati. This study aims to determine (1) the ability to colorize the images using crayons for students of taman kanak-kanak Al Abrar Desa Kananga Kecamatan Bolo Kabupaten Bima and (2) difficulties experienced in coloring the image using crayons students' taman kanak-kanak Al Abrar Desa Kananga Kecamatan Bolo Kabupaten Bima . The type of this research is quantitative descriptive that analyze research data in the form of numbers by using simple statistic. The population of this research is the students of students' taman kanak-kanak Al Abrar Desa Kananga Kecamatan Bolo Kabupaten Bima, with total students of 40 students consisting of 2 classes. The sample in this research are 20 students. Selection technique The sample used is purposive sampling that determines the sample with certain considerations by the researcher. Data collection techniques used are observation, documents, and coloring tests. The results of this study indicate that (1) the ability to color the image of student students' taman kanak-kanak Al Abrar Desa Kananga Kecamatan Bolo Kabupaten Bima Regency is very good category 0 students (0%), good category as many as 13 students (65%), good enough category 5 (25%), bad category as much as 1 student (5%), very less category as much as 1 student (5%). (2) difficulty coloring drawings using crayons for students of students' taman kanak-kanak Al Abrar Desa Kananga Kecamatan Bolo Kabupaten Bima is generally not used to using crayons for coloring the image. This can be seen during the coloring process as well as the coloring tests performed indicating that some students are still wrong in applying crayons, such as grasping, shading techniques, and appropriate color selection in accordance with the example the author presents.

Keyword: coloring ability, difficulties experienced in coloring, crayon

PENDAHULUAN

Pendidikan seni rupa dalam membentuk pribadi anak sangatlah besar manfaatnya, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan seni rupa merupakan alat pendidikan yang sangat penting dalam mewujudkan sebagian dari tujuan pendidikan Nasional. Sulit ditemukan mata pelajaran lain yang memiliki kesanggupan untuk menunjang pribadi anak. Tentunya hanya dengan tenaga pembangunan yang terampil, kreatif, dan aktif yang dapat mengatasinya, disamping kesabaran, ketelitian serta keuletan dan ketekunan yang semuanya merupakan latihan dalam pembinaan pendidikan kesenian (seni rupa).

Fase awal pendidikan mendasar adalah Taman Kanak-kanak (TK) salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun (4-6 tahun). Setiap anak akan melewati tahap tumbuh kembang secara fleksibel. Salah satu tahap tumbuh kembang yang dilalui anak adalah masa prasekolah akhir. Pada anak usia 4-5 tahun perkembangan yang paling menonjol adalah keterampilan motorik. Perkembangan motorik sangat berkaitan erat dengan kegiatan fisik. Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf dan otak. Perkembangan motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus.

Mewarnai gambar merupakan salah satu komponen dari keterampilan berbahasa/komunikasi. Melalui belajar menggambar, anak-anak dapat berimajinasi atau bertamasya jiwa sesuka hati mereka. Berimajinasi adalah hal yang menyenangkan bagi anak-anak. Pada umumnya, seni itu sangat positif bagi perkembangan anak. Beberapa

manfaat belajar seni rupa bagi anak di usia dini antara lain: kepekaan anak menjadi lebih baik, sebab anak akan terlatih atau terbiasa membuat sesuatu yang indah, melalui pembelajaran seni rupa, kebebasan anak untuk berekspresi semakin kuat, anak akan memiliki penghayatan yang lebih baik terhadap alam sekitar, imajinasi anak semakin berkembang dan anak mampu mengendalikan emosi, perasaan sedih atau senang. Emosi ini dapat dicurahkan melalui karya seni rupa yang mereka hasilkan sehingga memberikan pengaruh positif dalam hal persepsi emosi anak.

Salah satu media menggambar yang paling dasar dan banyak menarik minat anak TK adalah dengan menggunakan media krayon. Keunggulan krayon adalah penggunaan yang mudah, gampang dibawa kemana-mana, serta variasi warnanya yang banyak. Krayon bisa membuat bidang warna yang lembut dan jelas. Sehingga anak-anak yang baru belajar pun dapat menggunakan krayon. Kegiatan mewarnai gambar merupakan salah satu cara manusia mengekspresikan pikiran-pikiran atau perasaan-perasaannya. Melalui pendidikan seni murid dapat mengembangkan kemampuannya dengan memiliki pengalaman dan kemampuan didalam mewarnai gambar secara kreatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan dan kesulitan mewarnai gambar menggunakan krayon bagi murid taman kanak-kanak Al Abrar Desa Kananga Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. Sehubungan dengan itu metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan serta kesulitan mewarnai gambar menggunakan krayon bagi

murid taman kanak-kanak Al Abrar Desa Kananga Kecamatan Bolo Kabupaten Bima.

Subjek dari penelitian ini adalah murid taman kanak-kanak Al Abrar Desa Kananga Kecamatan Bolo Kabupaten Bima yaitu sebanyak dua puluh orang murid yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Instrument penelitian adalah berupa gambar tokoh animasi Spongebob yang akan diwarnai oleh murid dan krayon dengan jenis Oil Pastel sebagai media untuk mewarnai gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil dari penelitian yang telah diolah berdasarkan data yang diperoleh dari hasil tes mewarnai gambar pada murid taman kanak-kanak Al Abrar Desa Kananga Kecamatan Bolo Kabupaten Bima.

Kemampuan dan kesulitan dalam mewarnai gambar menggunakan krayon dengan indikator harmoni (komposisi warna), motorik

(kecermatan/ketelitian), dan *finishing* (kerapihan dan kebersihan) di Taman Kanak-kanak Al Abrar Desa Kananga Kecamatan Bolo Kabupaten Bima hasilnya adalah sebagai berikut :

1. Tingkat kemampuan

- Kemampuan mewarnai gambar menggunakan krayon ditinjau dari aspek harmoni (komposisi warna)

Berdasarkan hasil tes praktik mewarnai gambar dengan menggunakan krayon maka penilaian tingkat kemampuan murid dari aspek harmoni (komposisi warna) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Skor murid Taman Kanak-kanak Al Abrar Desa Kananga Kecamatan Bolo Kabupaten Bima dalam

mewarnai gambar menggunakan krayon ditinjau dari aspek harmoni (komposisi warna)

Sumber data : Format penilaian hasil test dari aspek harmoni (komposisi warna)

Hasil skor murid pada tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan mewarnai gambar murid Taman Kanak-kanak Al Abrar Desa Kananga Kecamatan Bolo Kabupaten Bima menggunakan krayon dalam aspek harmoni (komposisi warna) menunjukkan bahwa 0 murid (0%) yang mendapat nilai 91 – 100 dengan tingkat kemampuan sangat baik, 13 orang murid (65%) yang mendapat nilai 81 – 90 dengan tingkat kemampuan baik, 5 orang murid (25%) yang mendapat nilai 71 – 80 dengan tingkat kemampuan cukup baik, 1 orang murid (5%) yang mendapat nilai 61 – 70 dengan tingkat kemampuan kurang baik, dan 1 orang murid (5%) yang mendapat nilai ≤ 60 dengan

No	Tingkat Kemampuan	Bobot Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	91 – 100	0	0
2	Baik	81 – 90	13	65
3	Cukup Baik	71 – 80	5	25
4	Kurang Baik	61 – 70	1	5
5	Sangat Kurang	≤ 60	1	5
Jumlah (N)			20	100

tingkat kemampuan sangat kurang.

- b. Kemampuan mewarnai gambar menggunakan krayon ditinjau dari aspek motorik (kecermatan/ketelitian)

Berdasarkan hasil tes mewarnai gambar menggunakan krayon maka penilaian tingkat kemampuan murid dari aspek motorik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Skor murid Taman Kanak-kanak Al

No	Tingkat Kemampuan	Bobot Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	91 – 100	0	0
2	Baik	81 – 90	13	65
3	Cukup Baik	71 – 80	5	25
4	Kurang Baik	61 – 70	1	5
5	Sangat Kurang	≤ 60	1	5
Jumlah (N)			20	100

Abrar Desa Kananga Kecamatan Bolo Kabupaten Bima dalam mewarnai gambar menggunakan krayon ditinjau dari aspek motorik (kecermatan/ketelitian)

Sumber data: Format penilaian Hasil Tes dari aspek Motorik (kecermatan/ketelitian)

Hasil skor murid pada tabel di atas menunjukkan kemampuan mewarnai gambar murid Taman Kanak-kanak Al Abrar Desa Kananga Kecamatan Bolo Kabupaten Bima dalam aspek motorik (kecermatan/ketelitian) menunjukkan bahwa 0 orang murid (0%) dari sampel yang mendapatkan nilai antara 91 – 100 dengan kualifikasi sangat baik, 13 orang murid (65%) dari sampel mendapatkan nilai antara 81 – 90 dengan kualifikasi baik, 5 orang murid (25%) dari sampel yang mendapatkan nilai antara 71 – 80 dengan kualifikasi cukup baik, 1 orang murid (5%) dari sampel yang mendapatkan nilai antara 61 – 70 dengan kualifikasi kurang baik, sementara 1 orang murid (5%) dari sampel yang

No	Tingkat Kemampuan	Bobot Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	91 – 100	0	0
2	Baik	81 – 90	13	65
3	Cukup Baik	71 – 80	5	25
4	Kurang Baik	61 – 70	1	5
5	Sangat Kurang	≤ 60	1	5
Jumlah (N)			20	100

mendapatkan nilai ≤ 60 dengan kualifikasi sangat kurang.

- c. Kemampuan mewarnai gambar menggunakan krayon ditinjau dari aspek *Finishing* (Kerapihan dan Kebersihan)

Berdasarkan hasil tes praktik mewarnai gambar dengan menggunakan krayon maka penilaian tingkat kemampuan murid dari aspek *finishing* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Skor murid Taman Kanak-kanak Al Abrar Desa Kananga Kecamatan Bolo Kabupaten Bima dalam mewarnai gambar menggunakan krayon ditinjau dari aspek finishing (kerapihan/kebersihan)

Sumber data : Format penilaian Hasil Tes dari aspek finishing (kerapihan/kebersihan)

Hasil skor murid pada tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan mewarnai gambar menggunakan krayon murid Taman Kanak-kanak Al Abrar Desa Kananga Kecamatan Bolo Kabupaten Bima dalam aspek *finishing*, dapat dilihat bahwa 0 orangmurid (0%) dari sampel yang mendapatkan nilai antara 91 – 100 dengan kategori kemampuan sangat baik, 13 orang murid (65%) dari sampel yang mendapatkan nilai antara 81 – 90 dengan kategori baik, 5 orang murid (25%) dari sampel yang mendapatkan nilai antara 71 – 80 dengan kategori cukup baik, 1 orang murid (5%) dari sampel mendapatkan nilai antara 61 – 70 dengan kategori kurang baik, dan 1 orang murid (5%) dari sampel yang mendapatkan nilai ≤ 60 dengan kategori sangat kurang.

- d. Kemampuan mewarnai gambar menggunakan krayon ditinjau dari keseluruhan aspek penilaian

Berdasarkan hasil tes praktik mewarnai gambar dengan menggunakan krayon maka penilaian tingkat kemampuan murid dari keseluruhan aspek dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Skor murid Taman Kanak-kanak Al Abrar Desa Kananga Kecamatan Bolo Kabupaten Bima dalam mewarnai gambar menggunakan krayon ditinjau dari keseluruhan aspek

No	Tingkat Kemampuan	Bobot Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	91 – 100	0	0
2	Baik	81 – 90	13	65
3	Cukup Baik	71 – 80	5	25
4	Kurang Baik	61 – 70	1	5
5	Sangat Kurang	≤ 60	1	5
Jumlah (N)			20	100

Sumber data : Format penilaian Hasil Tes dari keseluruhan aspek

Data pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa tingkat kemampuan murid Taman Kanak-kanak Al Abrar Desa Kananga Kecamatan Bolo Kabupaten Bima tergolong dalam tingkat baik dengan rincian sebanyak 0 orang murid (0%) dari jumlah sampel memperoleh nilai antara 91 – 100 (kategori sangat baik), 13 orang murid (65%) dari jumlah sampel memperoleh nilai antara 81 – 90 (kategori baik), 5 orang murid (25%) dari jumlah sampel memperoleh nilai antara 71 – 80 (kategori cukup baik), 1 orang murid (5%) dari jumlah sampel memperoleh nilai antara 61 – 70 (kategori kurang baik), dan 1 orang murid (5%) dari jumlah sampel memperoleh nilai ≤60 (kategori sangat kurang).

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan murid Taman Kanak-kanak Al Abrar Desa Kananga Kecamatan Bolo

Kabupaten Bima dalam mewarnai gambar menggunakan krayon, dilihat dari tabel penilaian yang telah menggabungkan 3 kriteria dalam penilaian mewarnai gambar menunjukkan 13 orang murid atau 65% dari jumlah sampel mendapatkan nilai antara 81 – 90 dengan kategori baik, 5 murid atau 25% dari sampel mendapatkan nilai antara 71 – 80 dengan kategori cukup baik, 1 orang murid atau 5% dari jumlah sampel mendapatkan nilai 61 – 70 dengan kategori kurang baik, 1 orang murid atau 5% dari jumlah sampel mendapatkan nilai antara ≤ 60 dengan kategori sangat kurang, sedangkan 0 orang murid atau 0% dari jumlah sampel mendapatkan nilai 91 – 100 dengan kategori sangat baik.

2. Kesulitan siswa dalam mewarnai gambar

Kesulitan dalam mewarnai gambar menggunakan krayon bagi siswa dinilai berdasarkan tiga aspek penilaian yaitu:

a. Aspek harmoni (komposisi warna)

Pada aspek harmoni (komposisi warna) kesulitan yang dialami oleh para siswa adalah dikarenakan pada saat proses mewarnai masih terdapat sebagian murid yang tidak menghiraukan penjelasan mengenai teknik mewarnai dengan krayon dan pemilihan warna. Hal ini terlihat dari hasil karya murid, dimana masih terdapat 5% atau 1 orang murid yang mendapat nilai dengan kategori kurang baik dan 5% atau 1 orang murid mendapat nilai dengan kategori sangat kurang. Hal tersebut disebabkan murid tidak mempunyai rasa percaya diri untuk menentukan cara mewarnai atau pilihan warna yang akan digunakan. Sehingga mereka masih mengalami kesulitan dalam menentukan komposisi warna yang tepat untuk gambar tersebut.

b. Aspek motorik (kecermatan/ketelitian)

Kesulitan yang dihadapi oleh para siswa pada aspek motorik adalah karena siswa

masih belum terbiasa menggunakan krayon dalam mewarnai gambar. Siswa lebih terbiasa menggunakan pensil warna atau spidol warna-warni untuk mewarnai gambar. Sehingga pada saat mewarnai gambar menggunakan krayon siswa masih mengalami kesulitan dalam teknik menggenggam dan teknik arsir. Hal tersebut menyebabkan warna yang dihasilkan masih kurang tajam serta keluar dari garis batas gambar yang disediakan. Hal ini terlihat dari hasil karya murid dimana masih terdapat murid yang hanya mendapat nilai dengan kategori kurang baik dan kategori sangat kurang, yaitu masing-masing 5% atau 1 orang dari jumlah Sampel yang memperoleh nilai dengan kategori kurang baik dan 5% memperoleh nilai dengan kategori sangat kurang.

c. Aspek *finishing* (Kerapihan dan Kebersihan)

Pada aspek ini siswa mengalami kesulitan dalam menjaga kerapihan dan kebersihan gambar yang diwarnai. Hal tersebut disebabkan karena jenis krayon yang digunakan adalah *oil pastel* yang teksturnya lunak dan tidak terlalu licin karena terbuat dari campuran minyak dan bubuk pewarna, sehingga ketika proses mewarnai terdapat beberapa siswa yang hasil mewarnainya masih kusam dan kotor. Seperti yang terlihat pada hasil karya murid, dimana dari keseluruhan Sampel masih terdapat 5% atau 1 orang murid yang mendapat nilai dengan kategori kurang baik dan 5% lagi hanya mampu memperoleh nilai dengan kategori sangat kurang.

A. Pembahasan

1. kemampuan mewarnai gambar menggunakan krayon pada murid taman Kanak-kanak Al Abrar Desa Kananga Kecamatan Bolo Kabupaten Bima.

Berdasarkan hasil analisis data yang disajikan menunjukkan bahwa secara umum murid Taman Kanak-kanak Al Abrar Desa Kananga Kecamatan Bolo Kabupaten Bima dalam mewarnai gambar menggunakan krayon, pada kriteria penilaian yaitu harmoni (komposisi warna), motorik (kecermatan/ketelitian), dan *finishing* (kerapihan dan kebersihan) berdasarkan pada standar penilaian pada sekolah Taman Kanak-kanak Al Abrar Desa Kananga Kecamatan Bolo Kabupaten Bima yang telah ditentukan. Untuk lebih jelasnya maka diuraikan berdasarkan variabel tes sebagai berikut :

a. Aspek harmoni (komposisi warna)

Secara kuantitatif data yang disajikan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa murid Taman Kanak-kanak Al Abrar Desa Kananga Kecamatan Bolo Kabupaten Bima sudah tergolong baik dalam aspek harmoni, dengan acuan bahwa 65% dari sampel mendapatkan nilai dengan kategori baik, 25% dari sampel mendapat nilai dengan kategori cukup baik, 5% dari sampel mendapat nilai dengan kategori kurang baik, 5% dari sampel mendapat nilai dengan kategori sangat kurang, dan 0% dari sampel mendapat nilai dengan kategori sangat baik.

Kemampuan siswa menggunakan warna-warna yang harmonis dipengaruhi oleh bakat, minat dan motivasi. Menurut S. C. Utami Munandar(1985) bakat dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan bawaan dari seseorang yang mana sebagai potensi yang masih perlu untuk dikembangkan lebih lanjut dan dilatih agar dapat mencapai impian

yang ingin diwujudkan. The Liang Gie (1995: 28) mengungkapkan bahwa minat berarti sibuk, tertarik, atau terlibat sepenuhnya dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Sementara itu motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Siswa akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Seorang siswa akan belajar bila ada faktor pendorongnya yang disebut motivasi (Mulyasa 2003: 112).

b. Aspek motorik (kecermatan/ketelitian)

Pada aspek motorik (kecermatan / ketelitian) dalam mewarnai gambar pada murid Taman Kanak-kanak Al Abrar Desa Kananga Kecamatan Bolo Kabupaten Bima dapat dikategorikan baik, hal ini dapat dilihat bahwa, 65% dari jumlah sampel mendapatkan nilai dengan kategori baik, 25% dari jumlah sampel mendapat nilai dengan kategori cukup baik, 5% dari jumlah sampel mendapatkan nilai dengan kategori kurang baik, 5% dari jumlah sampel mendapatkan nilai dengan kategori sangat kurang dan 0% dari jumlah sampel mendapat nilai dengan kategori sangat baik.

c. Aspek finishing (kerapihan dan kebersihan)

Pada aspek ini tingkat kemampuan murid Taman Kanak-kanak Al Abrar Desa Kananga Kecamatan Bolo Kabupaten Bima pada umumnya tergolong baik, hal ini dapat dilihat bahwa 65% dari jumlah sampel mendapatkan nilai dengan kategori baik, 25% dari jumlah sampel mendapat nilai dengan kategori cukup baik, 5% dari jumlah sampel mendapat nilai dengan kategori sangat kurang, 5% dari jumlah sampel mendapat nilai dengan kategori kurang baik, dan untuk kategori sangat baik 0% dari jumlah sampel atau tidak ada.

Hasil tersebut di atas secara umum menunjukkan tingkat kemampuan murid Taman Kanak-kanak Al Abrar Desa Kananga Kecamatan Bolo Kabupaten Bima yang sudah tergolong mampu dalam mewarnai gambar menggunakan krayon berdasarkan dari tiga aspek penilaian yaitu aspek harmoni (komposisi warna), aspek motorik (kecermatan / ketelitian), dan finishing (kerapihan dan kebersihan), dengan acuan bahwa rata-rata dari seluruh kriteria penilaian murid yang mendapatkan nilai 81 – 90 (baik) adalah 13 orang murid atau 65% dari sampel.

Kemampuan mewarnai gambar dengan menggunakan krayon di Taman Kanak-kanak Al Abrar Desa Kananga Kecamatan Bolo Kabupaten Bima memang pada dasarnya dipengaruhi oleh bakat, minat, motivasi dan kemampuan dasar, seperti yang diungkapkan oleh Hamalik (2003: 173).

2. Kesulitan dalam mewarnai gambar menggunakan krayon bagi murid taman Kanak-kanak Al Abrar Desa Kananga Kecamatan Bolo Kabupaten Bima

Dari hasil observasi yang telah dilakukan pada saat proses mewarnai gambar, maka kesulitan dalam mewarnai gambar menggunakan krayon bagi murid Taman Kanak-kanak Al Abrar Desa Kananga Kecamatan Bolo Kabupaten Bima berdasarkan tiga aspek penilaian yaitu harmoni (komposisi warna), motorik (kecermatan/ketelitian), dan finishing (kerapihan dan kebersihan) dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Aspek harmoni (komposisi warna)

Dari hasil pengamatan pada saat proses mewarnai masih terdapat sebagian murid yang tidak menghiraukan penjelasan mengenai teknik mewarnai dengan krayon dan pemilihan

warna, waktu murid lebih banyak digunakan untuk bermain sendiri atau mengganggu temannya yang asyik mewarnai. murid masih tidak mempunyai rasa percaya diri untuk menentukan cara mewarnai atau pilihan warna yang akan digunakan. Sehingga mereka masih mengalami kesulitan dalam menentukan komposisi warna yang tepat untuk gambar tersebut. Hal ini dapat dilihat dari hasil karya dari beberapa murid yang komposisi warnanya tidak sesuai dengan contoh yang penulis berikan.

b. Aspek motorik (kecermatan/ketelitian)

Penggunaan krayon dalam mewarnai gambar bagi murid Taman Kanak-kanak Al Abrar Desa Kananga Kecamatan Bolo Kabupaten Bima masih tergolong baru. Murid biasanya menggunakan pensil warna atau spidol warna warni untuk mewarnai gambar. Sehingga pada saat menggunakan krayon sebagian dari murid masih kesulitan dalam teknik menggenggam krayon, karena mereka masih melakukannya seperti menggunakan pensil warna atau spidol. begitupun dengan teknik arsiran krayon, sehingga warna yang dihasilkan kurang tajam serta keluar dari garis batas gambar yang penulis sediakan.

c. Aspek *finising*(kerapihan dan kebersihan)

Pada aspek *finising* masih cukup banyak yang mengalami kesulitan terutama dalam hal kebersihan dan kerapihan. ketika murid mewarnai gambar dengan krayon lalu tanpa sengaja mengenai tangan, maka warna menjadi kusam atau kotor. Hal tersebut disebabkan karena jenis krayon yang digunakan adalah *Oil pastel* yang teksturnya lunak dan tidak terlalu licin karena terbuat dari campuran minyak dan bubuk pewarna.

Secara umum dari hasil pengamatan yang penulis lakukan pada saat proses mewarnai gambar, kesulitan dalam mewarnai gambar menggunakan krayon bagi murid Taman Kanak-kanak Al Abrar Desa Kananga Kecamatan Bolo Kabupaten Bima adalah

karena murid belum terbiasa menggunakan krayon untuk mewarnai gambar. Hal tersebut dapat dilihat pada saat proses mewarnai serta dari hasil tes mewarnai yang dilakukan menunjukkan bahwa beberapa murid masih salah dalam mengaplikasikan krayon, seperti cara menggenggam, teknik arsir, serta pemilihan warna yang tepat sesuai dengan contoh yang penulis sajikan.

Hal tersebut diatas disebabkan karena penggunaan krayon bagi murid Taman Kanak-kanak Al Abrar Desa Kananga Kecamatan Bolo Kabupaten Bima masih tergolong baru, murid lebih terbiasa menggunakan pensil warna atau spidol warna-warni untuk mewarnai gambar. Sehingga pada saat menggunakan krayon murid masih melakukan seperti pada saat menggunakan pensil warna atau spidol warna-warni.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton M, Muliono. 1988. *"Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Pertama"*. Jakarta ;Pusat Penelitian dan Pengembangan bahasa.
- Ardila, 2013. *Kemampuan Menggambar menggunakan Pensil Warna Murid SDN 01 Bone*, Skripsi. Makassar; FSD UNM
- Darmawan, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung; Remaja Rosdakarya
- Erdansyah, Fuad, 2014. *Kriteria Mewarnai Gambar Pada Murid TK*. Medan ; <http://medan.tribunnews.com/2014/04/06/kriteria-penilaian-lomba-mewarnai-di-gramedia>. Diakses 08 Agustus 2017
- Femi Olivia. 2013. *Gembira Bermain Corat-coret*. Jakarta ;Kompas Gramedia. <http://id.wikipedia.org/wiki/Menggambar>
- Gie, The Liang. 1995. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta; Liberty.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta; Bumi Aksara
- Kallo, Nurdin. 1986. *Metode Khusus Pendidikan Seni Rupa*. Catatan Kuliah. Jurusan Seni Rupa IKIP Ujung Pandang.
- Meli, Novikasari .2012. *"Manfaat Menggambar Bagi Anak"*. (online), (<http://melyloelhabox.blogspot.com/2012/menggambar-bagi-anak-usia-dini.html?m=1>). Diakses 4 Juni 2017.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung; Remaja Rosdakarya
- Robbin. 2007. *"Pengertian Kemampuan"*. (online), (<http://www.google.co.id.Com/2007/03/08/pengertian-ke-mampuan>). Diakses 08 Juni 2017.
- S. C. UtamiMunandar. 1985. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung; Alfabeta
- Tiro, Arif Muh, 2004. *Metode Penelitian*, Makassar.
- Uno, Hamzah B. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: BumiAksara.